

PENDAMPINGAN INVENTARISASI ASET SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 6 KOTA MALANG

Tri Wahyu Oktavendi¹, Firda Ayu Amalia^{2*}, Ach. Syaiful Hidayat A. (12pt Bold)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

* Penulis Korespondensi : firdaayu@umm.ac.id

Penulis pertama : t.w.oktavendi@umm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam proses inventarisasi aset di SD Muhammadiyah 6 Kota Malang. Inventarisasi aset merupakan langkah penting dalam manajemen sekolah untuk memastikan semua aset tercatat dengan baik dan dapat dikelola secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang pentingnya inventarisasi aset, pelatihan penggunaan aplikasi inventarisasi, dan pendampingan langsung dalam proses pencatatan aset. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan akurasi data aset sekolah, memudahkan proses pelaporan, dan mendukung pengelolaan aset yang lebih efektif. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 6 Kota Malang dapat mengoptimalkan penggunaan aset sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan operasional sekolah secara keseluruhan.

Kata kunci: *Inventarisasi aset, Aset, Sekolah, SD Muhammadiyah, Excel.*

Abstract (10pt)

This is a new author guidelines and article template of Teknik journal since year 2024 publication. Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Italic font and font size of 10 pt and number of words of 150-250. Special for the abstract section, please use left margin of 25 mm, top margin of 30 mm, right and bottom margins of 20 mm. The single spacing should be used between lines in this article. If article is written in Indonesian, the abstract should be typed in Indonesian and English. Meanwhile, if article is written in English, the abstract should be typed in English only. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion. The abstract should only be typed in one paragraph and one-column format.

Keywords: *Abstract, Author Guidelines, Article Template, Journal of Communities-Based Service, Resume*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aset sekolah Muhammadiyah menunjukkan progres yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, termasuk di Kota Malang, terus meningkatkan infrastruktur mereka dengan memperbarui dan memperluas fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Penggunaan teknologi pendidikan juga semakin ditingkatkan, mendukung pembelajaran interaktif dan integrasi teknologi informasi dalam kurikulum. Selain itu, investasi dalam pengembangan fasilitas olahraga dan seni juga menjadi fokus untuk memberikan pengalaman pendidikan yang

holistik bagi siswa. Dengan demikian, Muhammadiyah terus berkomitmen untuk mengoptimalkan aset mereka guna meningkatkan standar pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

SD Muhammadiyah 6 merupakan sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Malang. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai agama. SD Muhammadiyah 6 memiliki staf pengajar guru (ustad dan ustadzah) yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Malang. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah

seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah/masjid, kantin dan lainnya.

Sejalan dengan fasilitas yang dimiliki, SD Muhammadiyah Kota Malang memiliki beberapa permasalahan terkait Aset. Beberapa permasalahannya yaitu: pelaporan keuangan yang belum sesuai PSAK, belum memiliki database aset beserta Harga Perolehannya pun dengan penyusunannya, belum menerapkan akuntansi asset yang baik, dan manajemen asset yang perlu dioptimalkan. Keterbatasan keilmuan dari Sumber Daya Manusia di SDM 6 Kota Malang terkait Bidang Akuntansi, membuat tidak sadarnya tentang pentingnya pencatatan asset. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Permasalahan ini berdampak pada pengambilan Keputusan di Tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, dan tentu akan berdampak pula pada pelaporan Aset di Tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Oleh karena itu, salah satu permasalahan utama adalah belum adanya database aset, jika ditimbang dari dampak yang ditimbulkan seperti penyelewengan aset (Nofiyani, 2021; Sasviranti, Andrian, Audina, & Manurung, 2024; Yasni, 2023), kehilangan aset (Hidayatul Hasanah, 2022; Widyawati, Surahmat, & Nadhiroh, 2022), dan kesulitan dalam pengambilan Keputusan (Afriyeni, Mila, Kurniati, & Afsari, 2024; Corry Lea, Saludin, & Andri, 2024). Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi dalam inventarisasi aset SD Muhammadiyah 6 Kota Malang.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 6 Kota Malang, terdapat satu permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan. Permasalahan tersebut yakni terkait Database Aset. Dampak dari tidak dimilikinya database aset ini sangat signifikan.

“Dari banyak permasalahan, sebaiknya inventarisasi aset diselesaikan dahulu, karena dampaknya besar mas, bisa terjadi fraud, pencucian aset dan lain sebagainya, ini signifikan sekali....”ungkap Ketua LPPK PDM Kota Malang.

Relevan dengan beberapa argumentasi dari artikel yaitu dampak dari tidak dimilikinya database aset adalah terjadi penyelewengan aset (Nofiyani, 2021; Sasviranti et al., 2024; Yasni, 2023), kehilangan aset (Hasanah & Widiartin, 2021; Widyawati et al., 2022), dan kesulitan dalam pengambilan Keputusan (Afriyeni et al., 2024; Taryono et al., 2024). Permasalahan pertama dari tidak dimilikinya database aset adalah dari sisi sumber daya manusia dan aplikasi untuk database itu sendiri. Oleh karena itu, dari sisi Sumber Daya Manusia perlu ada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam hal inventarisasi aset. Di sisi lain, aplikasi

dibutuhkan untuk menginventarisasi aset, maka perlu ada ahli yang dapat membuat aplikasi tersebut.

Salah satu solusinya adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan inventarisasi aset. Pendampingan ini diawali dengan pembuatan template database aset berbasis excel, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan oleh ahli. Setelah itu, tim pengabdian akan melaksanakan pendampingan sampai database aset SD Muhammadiyah 6 Kota Malang selesai. Apabila dibreakdown ke 2 permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pelatihan dan Pendampingan Inventarisasi Aset dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan database Aset. Di samping itu, beberapa ahli dalam bidang Excel dan Akuntansi untuk membuat aplikasi database aset berbasis excel.

2. METODE

Penyelesaian masalah mitra yang telah diuraikan sebelumnya perlu diselesaikan melalui beberapa tahapan metode. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa mitra tidak hanya memahami teori inventarisasi aset tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis di tempat kerja mereka. Pendampingan yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan diterapkan dengan benar dan efektif. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Analisis Kebutuhan. Pada tahapan ini, pengabdian akan melakukan identifikasi kebutuhan inventarisasi aset dari mitra (SD Muhammadiyah 6 Kota Malang) dan melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra tentang inventarisasi aset.

b. Penyusunan Materi. Tahapan berikutnya adalah membuat modul pelatihan yang meliputi dasar inventarisasi aset, pentingnya inventarisasi aset, dan Langkah-langkah praktis yang perlu dilakukan. Selanjutnya membuat bahan ajar presentasi, panduan tertulis dan kertas kerja inventarisasi aset.

2. Pelatihan. Di awal kegiatan pelatihan, pengabdian akan memberikan penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan, dan dilanjutkan dengan dua sesi yaitu :

a. Sesi Teori. Pada sesi teori, mitra diberikan penjelasan konsep dasar inventarisasi aset dan pentingnya inventarisasi dalam manajemen aset.

b. Sesi Praktik. Pada sesi praktik, pengabdian akan memberikan demonstrasi cara mengidentifikasi, mencatat, dan Menyusun laporan inventarisasi aset menggunakan kertas kerja. Setelah itu, peserta atau mitra melakukan praktik langsung dengan bimbingan instruktur, dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

3. Pendampingan a. Kunjungan Lapangan. Dalam kegiatan kunjungan lapangan, pengabdian datang

ke lokasi untuk memantau penerapan hasil pelatihan serta melakukan bimbingan secara langsung di lokasi mitra untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi mitra.

b. Konsultasi Berkala. Pengabdian akan menyediakan waktu konsultasi secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan mitra baik secara tatap muka atau platform online serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan proses inventarisasi berjalan sesuai rencana

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Evaluasi Pelatihan yaitu dengan membuat kuisioner atau wawancara untuk mengukur kepuasan dan pemahaman peserta serta melakukan penilaian hasil praktik dan laporan yang dibuat oleh mitra.

b. Rekomendasi Tindak Lanjut. Rekomendasi diberikan untuk perbaikan proses inventarisasi di masa depan, sedangkan rencana tindak lanjut untuk pendampingan lebih lanjut atau pelatihan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Model Pelaporan Keuangan

Pengabdian mengadakan pertemuan dengan pihak mitra untuk berdiskusi terkait model inventarisasi Aset yang *fit & proper* dengan kondisi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Malang. Hasil dari pertemuan ini adalah Sekolah Dasar merupakan entitas yang memiliki keterbatasan dalam segi sumber daya manusia berlatarbelakang akuntansi. Oleh karena itu pengabdian mencoba mendesain sistem inventarisasi aset berbasis excel yang mudah dan nyaman digunakan oleh pihak sekolah. Terciptalah aplikasi ASETMU. Aplikasi

Merancang Inventarisasi Berbasis Excel

Pada tahap ini, pengabdian membuat sistem inventarisasi berbasis excel dengan memanfaatkan formula-formula excel yang bersifat otomatis. Rancangan tersebut disusun juga mempertimbangkan aspek kemudahan dari pengguna aplikasi berbasis excel. Berbagai menu yang ditampilkan tentu sesuai permintaan dari mitra pengabdian.

Aplikasi ASSETMU dirancang untuk mendukung keefektifan, kemudahan, dan ketepatan waktu pengerjaan inventarisasi aset. Secara umum, terdapat dua aktivitas pengerjaan inventarisasi aset berbasis excel. Aktivitas pertama yaitu mengentry data aset pada menu “Daftar Aset”. Pengentryan tersebut bertujuan

ASSETMU merupakan aplikasi inventarisasi aset berbasis excel untuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) secara tersistem. Pembuatan aplikasi ASSETMU bertujuan untuk memberi kemudahan, kecepatan pengerjaan, menunjang keakuratan dan ketepatan penyajian informasi terkini mengenai aset yang dimiliki AUM.

mencoba mendesain sistem inventarisasi aset berbasis excel yang mudah dan nyaman digunakan oleh pihak sekolah. Terciptalah aplikasi ASETMU. Aplikasi ASSETMU merupakan aplikasi inventarisasi aset berbasis excel untuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) secara tersistem. Pembuatan aplikasi ASSETMU bertujuan untuk memberi kemudahan, kecepatan pengerjaan, menunjang keakuratan dan ketepatan penyajian informasi terkini mengenai aset yang dimiliki AUM.



Gambar 1. Focus Group Discussion Model Sistem Inventarisasi Berbasis Excel

untuk mencatat seluruh informasi yang berkenaan dengan perolehan dan perhitungan penyusutan aset secara periodik. Aktivitas kedua yaitu mereview atau mengevaluasi perkembangan nilai dan kondisi aset pada menu “Informasi Aset”. Setelah kedua aktivitas tersebut dilakukan, pengerjaan inventarisasi aset AUM telah selesai, dapat dicetak, dan dilaporkan. Tahapan pengerjaan inventarisasi aset AUM secara terinci dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Mahasiswa Merancang Sistem

Demonstrasi Sistem Laporan Keuangan Berbasis Excel

Pada tahap demonstrasi, pengabdian mendemonstrasikan Sistem Inventarisasi Berbasis Excel yang sudah dirancang (ASETMU). Penjelasan tentang alur penggunaannya pun dipaparkan oleh pemateri yang merupakan penyusun sistem yaitu tim pengabdian. Kompetensi tim pengabdian mendukung dalam tercapainya tujuan dari pengabdian ini.



Gambar 3. Demonstrasi Aplikasi Berbasis Excel

Tahapan Pengerjaan Inventarisasi Berbasis Excel

1. Memulai pengoperasian aplikasi

Pengoperasian aplikasi inventarisasi aset AUM berbasis excel dimulai dengan membuka file **Inventarisasi_Aset_SDM_6_Malang** dengan tampilan

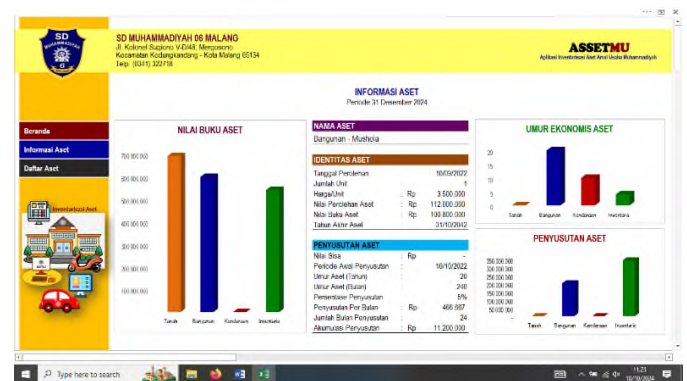
sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Selanjutnya mengklik tombol **“Klik Untuk Memulai”**



Gambar 4. Tampilan awal aplikasi ASSETMU

2. Pemilihan Menu Aplikasi

Sajian menu aplikasi tersaji pada Gambar 2 yang berisi informasi dan grafik aset. Seluruh menu aplikasi terkoneksi dengan menu lain agar pengerjaan inventarisasi aset AUM dapat dilakukan tepat waktu. Pemilihan menu aplikasi disesuaikan dengan tahapan pengerjaan atau kepentingan review pengerjaan. Pada sheet menu aplikasi (informasi dan grafik) seluruh aset AUM akan akan terisi secara otomatis setelah dilakukan pengisian data aset pada menu **“Daftar Aset”** dilakukan.



Gambar 5. Menu informasi ASSETMU

3. Pengentrian Data Aset

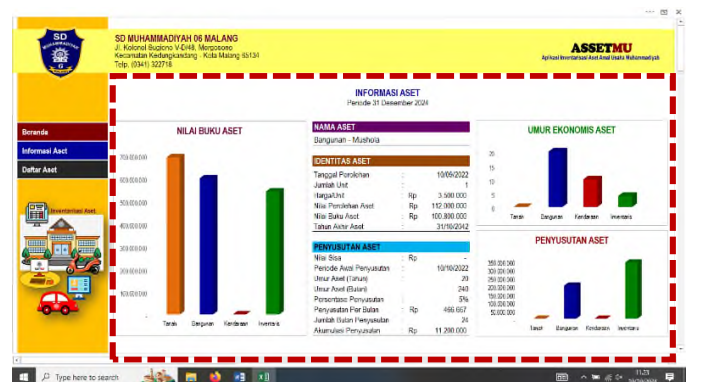
Tahapan awal penginventarisasian aset AUM yaitu mengentri data aset yang telah tersedia pada menu **“Daftar Aset”** sebagaimana tersaji pada gambar 3. Berkenaan dengan tahapan tersebut, pengentrian data aset yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Keterangan
Pada kolom keterangan diisi dengan ukuran aset (untuk tanah dan bangunan) atau cara perolehan aset, misalnya melalui pembelian, diperoleh dari hibah atau sewa
- b. Tanggal perolehan
Tanggal perolehan aset diisi dengan periode pembelian atau pengadaan aset yang mencakup tanggal, bulan, dan tahun transaksi perolehan aset
- c. Unit (Kuantitas)
Unit aset diisi dengan jumlah (Kuantitas) aset yang dibeli. Untuk satuan aset (misalnya M²) **tidak perlu diketik**, admin hanya mengisi angka jumlah aset yang diperoleh
- d. Harga per kuantitas
Harga per kuantitas diisi dengan harga aset untuk setiap unitnya. Terkait dengan pengentyan harga perkuantitas, admin hanya mengetikkan nilai rupiahnya tanpa memberi tanda titik atau koma. Hal tersebut untuk menghindari ketakterbacaan nilai aset oleh sistem
- e. Nilai sisa
Nilai sisa diisi dengan estimasi nilai yang masih terkandung dalam suatu aset setelah umur ekonomis aset tersebut berakhir. Jika dianggap tidak ada nilai sisa, maka pengentyan dapat diabaikan
- f. Periode awal penyusutan
Periode awal penyusutan diisi dengan tanggal dimulainya penyusutan suatu aset. Secara umum, periode awal ditentukan satu bulan setelah aset tersebut diperoleh. Dengan demikian, periode awal penyusutan mengacu pada tanggal perolehan aset

Data aset yang berkaitan dengan umur aset, penyusutan setiap bulan, nilai akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset akan terisi secara otomatis setelah pengentyan data pada point a s/d e dilakukan.

Gambar 6. Menu daftar aset **ASSETMU**

Untuk melihat ringkasan sajian informasi suatu aset AUM dapat dilakukan dengan mengklik menu informasi aset, kemudian mengklik tanda panah yang berada pada baris di bawah header **“Nama Aset”** sebagaimana tersaji pada Gambar 4. Pada saat tanda panah tersebut diklik, akan terlihat seluruh aset yang dimiliki AUM. Pemilihan aset yang akan dievaluasi atau direview dilakukan dengan mengklik nama aset yang telah tersaji pada sistem.



Gambar 7. Menu informasi **ASSETMU**

Setelah nama aset yang akan direview muncul, seluruh informasi yang berkenaan dengan aset tersebut akan tersaji termasuk informasi mengenai kondisi aset.

Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau review.

Pembahasan

Pentingnya Inventarisasi Aset Sekolah

Inventarisasi aset merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen aset yang berfungsi untuk mendokumentasikan semua barang dan peralatan yang dimiliki oleh suatu lembaga, dalam hal ini sekolah. Bagi sekolah, inventarisasi aset bukan hanya sebuah kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari upaya untuk menjaga keberlanjutan operasional dan mendukung kualitas pendidikan. Inventarisasi yang dilakukan secara tepat dan sistematis memungkinkan pengelola sekolah untuk mengetahui jenis, jumlah, dan kondisi barang milik sekolah, serta mempermudah pengawasan terhadap penggunaan dan pemeliharaannya. Dengan adanya inventarisasi yang akurat, sekolah dapat lebih mudah mengalokasikan sumber daya secara efisien (Annur, Witahanriani, & Ibrahim, 2024; Anwar, 2021), menghindari pemborosan (Nuraini Apriliana, Christian Wiradendi, & Marsofyati, 2023; Nurbaiti, 2015), serta memastikan bahwa semua fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar tetap dalam kondisi baik dan layak pakai (Herawati, Tobari, & Missriani, 2020; Lubis & Fadli, 2024).

Jika proses inventarisasi tidak dilakukan atau dilakukan dengan sembarangan, dampaknya bisa sangat merugikan. Salah satu dampak utama adalah ketidakakuratan data aset yang dimiliki oleh sekolah (Rahayu, Jumaili, Rahayu, Saudagar, & Utomo, 2024). Tanpa inventarisasi yang jelas, akan sulit untuk mengetahui apakah aset yang dimiliki masih berfungsi dengan baik, apakah ada yang hilang, rusak, atau tidak terpakai. Hal ini dapat menghambat pengelolaan aset dan berpotensi menyebabkan kerugian baik dalam bentuk finansial maupun waktu. Selain itu,

ketidakjelasan dalam pengelolaan aset juga dapat mempersulit proses pelaporan kepada pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan atau pengawas sekolah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan tersebut.

Tidak diimplementasikannya inventarisasi aset di sebuah sekolah dapat menimbulkan berbagai masalah yang akan berdampak buruk pada operasional dan perkembangan sekolah itu sendiri. Tanpa adanya inventarisasi yang tepat, pengelola sekolah tidak akan tahu dengan pasti barang atau fasilitas apa saja yang dimiliki, berapa banyak jumlahnya, serta di mana letak dan kondisi barang tersebut. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran dan pengadaan barang baru. Misalnya, jika tidak ada catatan inventaris yang jelas, sekolah bisa saja membeli peralatan yang sebenarnya sudah ada, yang pada akhirnya mengarah pada pemborosan anggaran.

Pentingnya Kemudahan dan Kenyamanan Penggunaan Aplikasi Inventarisasi Aset

Dalam implementasi inventarisasi aset, penggunaan aplikasi ASETMU menjadi hal yang sangat penting. Aplikasi ASETMU memungkinkan sekolah untuk melakukan pencatatan secara lebih praktis, cepat, dan terstruktur. Selain itu, aplikasi ini dapat memudahkan proses pelaporan dan pencarian informasi terkait aset yang dimiliki oleh sekolah. Namun, untuk memaksimalkan manfaat aplikasi ini, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaannya sangatlah penting (Rahma, Dewi, Taruno, Abadi, & Hendriana, 2024).

Aplikasi yang mudah digunakan akan meminimalisir kesalahan dalam proses pencatatan dan pengelolaan data asset (Hutasuhut & Irawan, 2024; Pinem & Pakpahan, 2020; Rusliyawati, Putri, & Darwis, 2021; Syafitri Hutasuhut & Irawan, 2024). Pengguna, baik itu staf administrasi maupun guru, tidak perlu memiliki keterampilan teknis yang tinggi untuk dapat

mengoperasikan aplikasi tersebut. Desain yang sederhana dan intuitif akan memudahkan mereka untuk memasukkan, mengupdate, serta mencari informasi aset dengan cepat dan akurat. Fitur-fitur aplikasi yang mudah dipahami dan digunakan akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam melakukan inventarisasi secara rutin, serta mempercepat proses pendataan.

Sebaliknya, aplikasi yang sulit digunakan atau tidak nyaman dapat menghambat proses inventarisasi itu sendiri. Pengguna mungkin merasa frustrasi dan enggan untuk melanjutkan proses pencatatan, yang dapat berujung pada ketidakakuratan data atau bahkan tidak terlaksananya inventarisasi sama sekali. Masalah seperti antarmuka yang rumit, kesalahan teknis, atau fitur yang tidak relevan bisa membuat pengguna merasa kesulitan dan pada akhirnya mengurangi efektivitas aplikasi. Hal ini juga bisa menyebabkan data yang tercatat tidak teratur atau tidak terupdate, yang tentu saja merugikan pengelolaan aset sekolah.

Jika aplikasi inventarisasi yang digunakan di sekolah tidak mudah digunakan, dampaknya akan sangat besar pada keberhasilan proses inventarisasi. Pengguna yang merasa kesulitan untuk mengoperasikan aplikasi cenderung akan melakukan pencatatan dengan cara manual atau bahkan mengabaikan penggunaan aplikasi tersebut sama sekali. Ini tentunya akan mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data aset, serta menurunkan kualitas pengelolaan aset secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, aplikasi yang tidak nyaman dapat memicu kesalahan dalam pencatatan yang berpotensi menimbulkan masalah pada pelaporan atau audit aset. Misalnya, data yang tidak lengkap atau tidak akurat karena pengguna tidak memahami cara menginput informasi dengan benar. Selain itu, ketidaknyamanan dalam penggunaan aplikasi juga dapat menambah beban kerja staf administrasi dan mengurangi waktu yang seharusnya bisa digunakan

untuk aktivitas lainnya, seperti pengelolaan operasional sekolah atau pengembangan kegiatan pendidikan.

KESIMPULAN

Inventarisasi Berbasis Excel (ASETMU) memberikan kemudahan dan kebermanfaatan bagi Sekolah Muhammadiyah 6 Kota Malang. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan dalam mempermudah proses konsolidasi semua sekolah muhammadiyah di bawah naungan Pusat Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Salah satu keterbatasan dari pengabdian ini adalah pihak mitra yang masih perlu penyesuaian dengan sistem baru membuat pengaplikasian sistem ini tidak begitu cepat. Di sisi lain, ada potensi dilakukannya pengabdian masyarakat oleh mahasiswa untuk terus melakukan pendampingan di sekolah yang sudah mengadopsi sistem ini hingga pengaplikasiannya berjalan lancar dan rutin.. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah berfokus pada Pelatihan Pelaporan Pajak dan *Web-based* laporan keuangan. Selain itu, pihak mitra dapat mempublikasi laporan keuangan ke pihak *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, P., Mila, M., Kurniati, S., & Afsari, N. (2024). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pencatatan Manual Studi Kasus Di Kamar Dagang Dan Industri (Kadin) Bengkalis. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(3), 101-112. Retrieved from <https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/118>
- Annur, S., Witahanriani, W., & Ibrahim, I. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTS SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social*

- Science, 4(4), 632-642.
doi:10.54957/jolas.v4i4.855
- Anwar, M. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1527-1544.
doi:10.46799/jsa.v2i8.290
- Corry Lea, T., Saludin, M., & Andri, I. (2024). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Kampus Stmik Kuwera Berbasis Web Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dan Straight Line. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK)*, 4(1), 1-12. doi:10.56995/sintek.v1i4.63
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684-1690. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Hidayatul Hasanah, T. W. (2022). Sistem informasi manajemen aset untuk monitoring pemanfaatan dan pengadaan aset perusahaan di CV. Cahaya Utama Teknik. *Melek IT : Information Technology Journal*, 7(1), 15-40.
doi:10.30742/melekitjournal.v7i1.182
- Hutasuhut, F. S., & Irawan, M. D. (2024). Implementasi Aplikasi Inventaris Barang Kantor untuk Efektivitas Aset. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(1), 1-12.
- Lubis, K., & Fadli, M. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 371-384.
- Nofiyani, N. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI INVENTARISASI BARANG GUNA PENGENDALIAN INTERNAL. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 4(1), 55-62.
- Nuraini Apriliana, P., Christian Wiradendi, W., & Marsofyati, M. (2023). Analisis Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pada Suku Dinas Kesehatan Jakarta Pusat. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 215-223.
doi:10.56444/transformasi.v2i4.1165
- Nurbaiti, N. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).
- Pinem, S., & Pakpahan, V. M. (2020). Aplikasi Inventarisasi Aset Berbasis Web Dengan Metode Waterfall. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(2), 208-212.
- Rahayu, S., Jumaili, S., Rahayu, R., Saudagar, F., & Utomo, P. E. P. (2024). Penguatan Manajemen Aset Tetap dan Akademik Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal JUPEMA*, 3(2), 86-94.
doi:10.22437/jupema.v3i2.37403
- Rahma, N. R., Dewi, P. F., Taruno, R. B., Abadi, A. S., & Hendriana, Y. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 14(1), 425-433.
- Rusliyawati, R., Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1-13.

- Sasviranti, A. R., Andrian, F., Audina, M., & Manurung, H. (2024). Analisis Efektivitas Remote Audit dan Agility Audit Dalam Mendeteksi Missappropriation Of Assets Pasca Pandemi. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 201-217.
- Syafitri Hutasuhut, F., & Irawan, M. D. (2024). Implementasi Aplikasi Inventaris Barang Kantor untuk Efektivitas Aset. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(1), 1-12.
doi:10.55537/jibm.v4i1.866
- Widyawati, W., Surahmat, A., & Nadhiroh, R. (2022). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Di Kelurahan Sumur Pecung Berbasis Web. *Journal of Innovation And Future Technology (IFTECH)*, 4(1), 39-48.
- Yasni, R. (2023). Identifikasi Potensi Korupsi Barang Sitaan. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(2), 81-91.
doi:10.35912/jastaka.v2i2.1649